

UPCYCLING LIMBAH PLASTIK DENGAN TEKNIK MERENDA (CROCHET) UNTUK PEMBUATAN UPHOLSTERY PADA PRODUK POUF

Oleh:

Lutfiatun Anisa^{1*}

*Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Apika Nurani Sulistyati²

*Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Sebelas Maret Surakarta*

Lutfiatun19@gmail.com^{1*}; apika.nurani@staff.uns.ac.id²

***) Corresponding Author**

ABSTRACT

The daily use of plastic bags on a large scale has an impact on the increasing amount of plastic bag waste generated. Responding to these problems, the author initiated the utilization of plastic bag waste in the interior field, namely by upcycling plastic bag waste using crochet techniques for making upholstery on pouf products. That way in this design can be formulated a problem of how to process plastic bag waste with crochet techniques into upholstery on pouf products. The purpose of designing this work is to provide alternatives and variations in the processing of plastic bag waste using crochet techniques. This design uses the method of creation proposed by Palgunadi (2007), which includes three processes of planning and making products, namely the exploration process, extraction process, and termination point. The results obtained from this design are that plastic bag waste, especially HDPE types, can be made into plastic fibers because this plastic waste has a medium thickness, but is still strong and very much available. Furthermore, to process plastic waste into plastic fibers, steps are needed such as sorting, cleaning and then cutting plastic bag waste to produce plastic fibers that are ready to be crocheted to produce upholstery poufs that are in accordance with taste.

Keywords: Plastic bag waste; crochet; upcycling; upholstery pouf.

ABSTRAK

Penggunaan kantong plastik sehari-hari dalam skala besar berdampak pada meningkatnya jumlah sampah kantong plastik yang dihasilkan. Menanggapi permasalahan tersebut penulis menginisiasi untuk melakukan pemanfaatan limbah kantong plastik dibidang interior yaitu dengan *upcycling* limbah kantong plastik menggunakan teknik merenda (*crochet*) untuk pembuatan *upholstery* pada produk *pouf*. Dengan begitu pada perancangan ini dapat dirumuskan suatu masalah bagaimana pengolahan limbah kantong plastik dengan teknik merenda (*crochet*) menjadi *upholstery* pada produk *pouf*. Tujuan dari perancangan karya ini yaitu untuk memberikan alternatif dan variasi dalam pengolahan limbah kantong plastik dengan menggunakan teknik merajut (*crochet*). Perancangan ini menggunakan metode penciptaan karya yang dikemukakan oleh Palgunadi (2007), yang meliputi tiga proses perencanaan dan pembuatan produk yaitu proses eksplorasi (*exploration process*), proses ekstraksi (*extraction process*), dan titik terminasi. Hasil yang diperoleh dari perancangan ini yaitu limbah kantong plastik khususnya jenis HDPE dapat dibuat menjadi serat plastik karena limbah plastik ini memiliki ketebalan sedang, namun tetap kuat dan tersedia sangat banyak. Selanjutnya untuk mengolah limbah plastik menjadi serat plastik diperlukan langkah-langkah seperti pemilahan, pembersihan dan kemudian limbah kantong plastik dipotong-potong untuk menghasilkan serat plastik yang siap di *crochet* untuk menghasilkan *upholstery pouf* yang sesuai dengan selera masyarakat.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Plastik merupakan salah satu bahan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya kantong plastik atau *kresek*. Pemanfaatan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari ini tidak lepas dari banyaknya keunggulan yang dimiliki oleh bahan plastik dibandingkan bahan baku lainnya. Meskipun kantong yang terbuat dari plastik memiliki banyak keunggulan, pemanfaatan kantong plastik dalam skala besar dapat berdampak pada meningkatnya jumlah sampah kantong plastik yang dihasilkan.

Menurut data dari *Making Oceans Plastic Free* (2017) disebutkan bahwa rata-rata terdapat 182,7 miliar plastik yang digunakan di Indonesia setiap tahunnya. Salah satu contoh nyata menumpuknya limbah kantong plastik adalah di kost sekitar UNS khususnya Kost Putri Aryanti, yang dihuni oleh 22 orang, setiap penghuni memiliki minimal 8 buah limbah kantong plastik setiap harinya hasil dari belanja harian. Jumlah yang terlihat sedikit ini jika dikumpulkan dalam kurun waktu satu tahun maka dapat menghasilkan 63.360 lembar limbah kantong plastik.

Jumlah sampah kantong plastik yang banyak ini jika tidak ditangani dengan serius

maka dapat memberikan dampak yang sangat berbahaya terhadap lingkungan dan manusia. Penanganan sampah kantong plastik yang dapat dilakukan adalah gerakan *upcycling*. Menurut Richardson (2011) *Upcycling is a way of adding value to 'waste'* yang diartikan bahwa *upcycling* merupakan sebuah cara dalam menambahkan nilai pada limbah. Istilah "*upcycling*" pertama kali diperkenalkan pada tahun 1994 oleh insinyur Jerman, Reiner Pliz dalam wawancaranya dengan majalah arsitektur dan barang antik *Salvo*. Dalam wawancara tersebut Reiner Pliz menjelaskan "*recycling, I call it down-cycling. What we need is up-cycling, where old products have more value, not less.*" (Pliz, 1994). Artinya adalah *recycling*, saya menyebutnya sebagai down-cycling. Apa yang kita butuhkan adalah *upcycling*, dimana produk lama memiliki nilai lebih tinggi, bukan lebih rendah.

Gerakan *upcycling* ini dapat dilakukan oleh siapa saja, menyesuaikan dengan teknik dan desain yang dipilih termasuk oleh salah satu brand yang mengolah limbah kantong plastik menjadi produk aksesoris, seperti EcoKaari yang merupakan sebuah perusahaan sosial asal India yang percaya bahwa pengembangan sesuatu dari yang tidak bernilai menjadi sesuatu yang bernilai adalah kunci dari keberlanjutan. Perusahaan ini mengolah limbah plastik menjadi kain

dengan cara ditenun manual oleh pemuda pemudi dengan latar belakang sederhana. EcoKaari memiliki tujuan untuk memberikan inovasi dan alternatif pengelolaan limbah plastik dengan cara mengkombinasikan kain tenun *upcycling* dengan desain kontemporer. Meskipun *upcycling* limbah kantong plastik untuk menjadi produk baru memang telah banyak dilakukan, namun hingga saat ini langkah tersebut masih terbilang kurang variatif dan eksploratif.

Menanggapi permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis menginisiasi untuk melakukan pemanfaatan limbah plastik dibidang interior yaitu dengan melakukan *upcycling* limbah kantong plastik menggunakan teknik merenda (*crochet*) untuk pembuatan *upholstery* pada produk *pouf*. *Upholstery* dipilih sebagai bentuk akhir dari perancangan ini karena *upholstery* dalam pembuatannya membutuhkan limbah kantong plastik yang banyak, sehingga produk ini dirasa mampu menyerap limbah kantong plastik dalam jumlah yang besar. Selain itu pembuatan *upholstery* yang memanfaatkan limbah kantong plastik dengan teknik merenda juga masih terlalu minim, oleh karena itu dengan adanya upaya pengembangan ini, diharapkan kelompok masyarakat khususnya yang gemar mengolah limbah plastik dapat memiliki variasi dan alternatif pengolahan limbah kantong plastik dan dapat memproduksi sendiri *upholstery*

pada produk *pouf* dengan kreativitas dan teknik merenda (*crochet*).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dirumuskan masalah yaitu mengenai bagaimana pengolahan limbah kantong plastik dengan teknik merenda (*crochet*) menjadi *upholstery* pada produk *pouf*?

3. Orisinilitas

Penelitian mengenai pengolahan limbah plastik pernah dilakukan, khususnya dengan teknik merenda (*crochet*).

- 1) Pertama, Rahmalia Rizqi Anita, dan Citra Puspitasari (2019), dalam jurnalnya yang berjudul Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik Dengan Teknik *Crochet* Sebagai Unsur Dekoratif Pada Produk Fesyen. Pada jurnal ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, eksperimentasi, dan studi literatur. Observasi langsung dilakukan ke Bank Sampah Bersinar Bandung (BSB) di Jl.Ters. Bojongsoang 174A Kp. Mekarsari Baleendah, Bandung, Jawa Barat untuk mendapatkan informasi keadaan limbah kantong plastik belanja. Eksperimentatif dibagi menjadi dua yaitu tahap persiapan dan tahap eksperimentatif. Dalam tahap persiapan dilakukan proses meliputi pemilahan limbah, pencucian, pengeringan, dan perapihan. Tahap eksperimentatif dibagi lagi menjadi dua yaitu eksperimen

terhadap material dan eksperimen terhadap teknik. Tahap eksperimen terhadap material dilakukan untuk mempelajari kelebihan dan kekurangan dari limbah kantong plastik itu sendiri dan percobaan pembuatan serat plastik. Tahap eksperimen terhadap teknik yaitu melakukan komposisi dengan membuat *crochet* lembaran dengan material tambahan dan menggunakan tusukan dasar *crochet*. Konsep perancangan ini berfokus pada pemanfaatan limbah plastik dengan menggunakan teknik *crochet* sebagai hiasan pada tas.

- 2) Kedua, Wisudani Rahmaningtyas, Nanik Suryani, dan Harnanik (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Mutu Produk Barang Fungsional Di Desa Candirejo Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan. Pada jurnal tersebut kegiatan pengabdian masyarakat tersebut metode yang digunakan adalah berupa pelatihan terhadap warga desa Candirejo. Konsep kegiatan ini berfokus pada pengolahan limbah plastik menjadi produk dompet atau tas yang diolah dengan cara merenda (*crochet*).

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kedua perancangan sebelumnya, dapat dikatakan terdapat kesamaan dengan perancangan ini yaitu berupa *upcycling* limbah plastik dengan menggunakan teknik merenda

(*crochet*). Namun produk akhir dari kedua perancangan sebelumnya berupa hiasan tas serta produk dompet atau tas, sementara pada perancangan ini hasil akhirnya merupakan produk *interior* yaitu *upholstery pouf*.

4. Tujuan dan Manfaat

- 1) Tujuan dari perancangan karya ini yaitu untuk memberikan alternatif dan variasi dalam pengolahan limbah kantong plastik dengan menggunakan teknik merajut (*crochet*).
- 2) Manfaat dari adanya perancangan ini yaitu dapat mengurangi limbah sampah plastik yang ada di lingkungan. Selain itu, masyarakat yang gemar mengolah limbah kantong plastik juga memiliki alternatif dan variasi pengolahan limbah kantong plastik lainnya.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan

Upcycling

Upcycling menurut Vadicherla, et al. dalam bukunya yang berjudul *Textile and Clothing Sustainability: Recycled and Upcycled Textiles and Fashion*, “*Upcycling creates something new and better from the old or used or disposed items*” (Vadicherla, et al., 2017). Artinya *upcycling* menciptakan sesuatu yang baru dan lebih baik dari barang lama atau bekas atau barang yang terbuang.

Sementara menurut Reiner Pilz “*recycling, I call it down-cycling. What we need is upcycling, where old products have more value, not less.*” (Pilz, 1994). Artinya *recycling*, saya

menyebutnya sebagai down-cycling. Apa yang kita butuhkan adalah *upcycling*, dimana produk lama memiliki nilai lebih tinggi, bukan lebih rendah.

Berdasarkan pendapat Reiner Pilz ini dapat dikatakan bahwa daur ulang yang dilakukan pada saat itu dapat mengurangi nilai dari produk lama atau bekas, jadi Plizz menyarankan untuk memberikan nilai baru pada produk lama atau bekas tersebut, yang merujuk pada istilah "*upcycling*."

Limbah kantong plastik

Limbah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sisa proses produksi; bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembuatan atau pemakaian; barang rusak atau cacat dalam proses produksi.

Kantong plastik menurut *Department of the Environment and Heritage of Australia* dalam *Plastic Shopping Bags – Analysis of Levies and Environmental Impacts: Final Report*, "a 'plastic shopping bag' refers to a polymer carry bag provided or utilised at the retail point of sale for carrying and transporting retail goods" (*Department of the Environment and Heritage of Australia*, 2002). Artinya 'Kantong belanja plastik' mengacu pada tas jinjing polimer yang disediakan atau digunakan di tempat penjualan ritel untuk membawa dan mengangkut barang-barang eceran.

Limbah kantong plastik berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan sebagai

kantong belanja yang sudah tidak terpakai setelah digunakan untuk membawa dan mengangkut barang belanja yang didapatkan setelah membeli barang.

Merenda (crochet)

Merenda Menurut Keim dan Werker (2011) *Crochet is the process of interlocking loops of yarn with a hook*. Artinya 'merenda adalah proses mengaitkan simpul-simpul benang dengan pengait.'

Upholstery

Upholstery menurut Sanjaya (2003) dalam bukunya yang berjudul *Seri Menata Rumah: Ruang Duduk*, *upholstery* adalah penutup sofa (tempat duduk).

Pouf

Pouf atau yang juga disebut dengan *Ottoman* adalah sebuah bangku tanpa sandaran yang terbuat dari busa. (Wicaksono & Tisnawati, 2014). Pendapat serupa juga disebutkan oleh Aryanto (2012) yang menyebutkan bahwa *Pouffe* juga dapat dikatakan sebagai kursi tunggal yang tidak memiliki sandaran, biasanya dibalut oleh kain pelapis atau busa pada seluruh permukaannya. *Pouffe* biasanya memiliki bentuk dasar kotak dan lingkaran.

2. Landasan Perancangan

Landasan teori yang digunakan dalam perancangan karya ini adalah teori dari Palgunadi. Teori penciptaan desain yang dikemukakan oleh Palgunadi memiliki tiga tahapan yaitu, eksplorasi, ekstraksi, dan titik terminasi (Palgunadi, 2007). Kemudian empat langkah operasional digunakan untuk

memperjelas ketiga tahapan proses desain tersebut yaitu, (1) Proses Pengumpulan dan Analisis Data, (2) Proses Analisis Aspek Desain Dan Penyusunan Konsep Desain, (3) Proses Pembuatan Desain Sesuai Konsep Desain, dan (4) Proses Produksi Karya. (Palgunadi, 2007).

Dalam menciptakan sebuah karya, tujuan atau ide awal akan menjadi alasan mengapa perlu menciptakan karya atau produk tersebut. Melalui tahapan dan langkah yang dikemukakan oleh Palgunadi tersebut akan dilakukan pencarian, pengumpulan, dan analisis data mengenai pengolahan limbah kantong plastik saat ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa hingga saat ini pengolahan limbah kantong plastik menjadi *upholstery pouf* dengan teknik merenda juga masih terlalu minim.

3. Tema/Ide/Judul

Konsep desain pada perancangan ini adalah menciptakan *upholstery* pada produk *pouf* melalui pendekatan *upcycling* dengan memanfaatkan limbah kantong plastik dan menggunakan teknik merenda (*crochet*). konsep ini dibuat sebagai salah satu upaya untuk mengurangi limbah kantong plastik karena *upholstery* dalam pembuatannya membutuhkan limbah kantong plastik yang banyak, sehingga produk ini dirasa mampu menyerap limbah kantong plastik dalam jumlah yang besar. Adapun tema yang diangkat pada perancangan ini adalah “Asap Hasil Pembakaran Limbah Plastik”. Tema ini

diangkat karena Dilansir dari Kompas.com (2021) melakukan pembakaran terhadap sampah-sampah rumah tangga, plastik, dan kayu yang dicat dapat membahayakan lingkungan dan menghasilkan polusi udara, karena pada saat pembakaran zat-zat berbahaya akan terlepas dan dapat mencemari udara.

4. Konsep Pewujudan/Penggarapan

Pembuatan *upholstery* pada produk *pouf* dengan tema asap hasil pembakaran limbah plastik yang terbuat dari limbah kantong plastik, dirancang bukan hanya sekedar untuk memenuhi nilai fungsional dari karya tersebut namun juga terdapat nilai estetika.

Untuk mendukung terwujudnya konsep ini akan dibuat beberapa alternatif desain *upholstery pouf*. Desain *upholstery pouf* ini akan dibuat sesuai sasaran pasar dan pengguna, serta tujuannya. Oleh karena itu bentuk, elemen, serta warna yang akan digunakan sangat diperhatikan. Pemilihan warna disesuaikan dengan tema yang diangkat yaitu warna asap hasil pembakaran limbah plastik. Desain selain disesuaikan dengan tema, juga dibuat berdasarkan prinsip desain sehingga desain yang dihasilkan sesuai dengan perancangan yang diinginkan.

C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

Dalam perancangan ini metode yang digunakan adalah metode desain menurut Palgunadi. Palgunadi menjelaskan bahwa untuk menciptakan sebuah karya diperlukan 3 tahapan proses perencanaan dan pem-

buatan produk yaitu (1) proses eksplorasi (*exploration process*) yaitu proses analisis lebih dalam terhadap sesuatu dengan tujuan memperluas pemahaman. (2) proses ekstraksi (*extraction process*) yaitu suatu proses yang bersifat simpulan dari analisis yang telah dilakukan. (3) titik terminasi yaitu titik awal dalam memulai suatu kegiatan perancangan. (Palgunadi, 2007).

Kemudian empat langkah operasional digunakan untuk memperjelas ketiga tahapan proses desain tersebut yaitu:

a. Proses Pengumpulan dan Analisis Data

Pada langkah ini tahapan eksplorasi dilakukan dengan observasi dan pengumpulan data mengenai limbah kantong plastik, *upcycling*, *pouf*, *crochet*, *upholstery* dan uji coba.

Uji coba yang dilakukan pada perancangan ini adalah berupa uji coba pembuatan *upholstery pouf* dengan teknik merajut

Tabel 1. Tabel Sampel Upholstery Pouf

Sampel <i>Upholstery Pouf</i>	Penjelasan
	Sampel <i>pouf</i> yang dibuat dengan menggunakan serat plastik tidak dipelintir, dengan isian dakron.
	Sampel <i>pouf</i> yang dibuat dengan menggunakan serat plastik tidak dipelintir pada permukaan atas

Sampel <i>Upholstery Pouf</i>	Penjelasan
	dan bawah, lalu serat plastik yang dipelintir pada bagian sampingnya, dengan isian <i>polystyrene beads</i>
	Sampel <i>pouf</i> yang dibuat dengan menggunakan serat plastik dipelintir dengan isian <i>polystyrene beads</i>

Setelah data-data tersebut dianalisis, kemudian dihasilkan suatu kesimpulan melalui tahapan ekstraksi, berdasarkan uji coba terhadap sampel *upholstery pouf* yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa sampel *upholstery pouf* yang dibuat dengan menggunakan serat plastik tidak dipelintir, memiliki permukaan yang lebih nyaman terkena kulit dan lebih elastis. Sampel *upholstery pouf* yang dibuat dengan menggunakan serat plastik tidak dipelintir pada permukaan atas dan bawah, lalu serat plastik yang dipelintir pada bagian sampingnya, memiliki permukaan atas yang nyaman terkena kulit, namun tetap keras pada sisi sampingnya. Sampel *upholstery pouf* yang dibuat dengan menggunakan serat plastik dipelintir, memiliki permukaan yang kasar jika terkena kulit. Untuk isian *pouf*, *pouf* yang menggunakan dakron sebagai isiannya cenderung lebih mudah mengempis dan berubah bentuk dibandingkan dengan *pouf* yang menggunakan *polystyrene beads*. Pouf yang menggunakan *polystyrene beads* sebagai

isiannya cenderung lebih stabil dan kokoh.

Setelah kesimpulan berdasarkan analisis dan uji coba maka tahap selanjutnya akan dilakukan tahapan titik terminasi, berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan diatas maka pada perancangan ini akan menggunakan serat plastik yang tidak terpelintir pada seluruh permukaannya karena memiliki permukaan yang lebih nyaman terkena kulit dan lebih elastis. Sementara untuk isiannya akan menggunakan *polystyrene beads* karena memiliki sifat lebih kokoh dibandingkan dakron.

b. Proses Analisis Aspek Desain Dan Penyusunan Konsep Desain

Setelah ditetapkan suatu kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan maka selanjutnya dimulai langkah kedua yaitu proses analisis aspek desain dan penyusunan konsep desain. Proses eksplorasi pada tahap ini dilakukan dengan merencanakan dan mempersiapkan proses perencanaan, analisis, dan penyusunan aspek-aspek desain yang akan dimiliki dan menjadi penunjang produk. Kemudian setelah analisis konsep dilakukan maka kemudian dilakukan penyimpulan melalui tahapan ekstraksi dan didapatkan hasil bahwa proses penyusunan konsep desain akan didasarkan pada beberapa aspek, yaitu:

1) Aspek fungsi

Perancangan karya ini difungsikan untuk

menjadi sebuah produk yang secara khusus dipergunakan untuk *outdoor*. Penggunaan untuk *outdoor* ini didukung dengan pemanfaatan limbah kantong plastik sebagai bahan dasar perancangan ini, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa serat sintetis memiliki ketahanan yang lebih lama, kuat dan ringan. Selain itu secara keseluruhan *pouf* juga merupakan salah satu produk interior yang memiliki banyak fungsi, *pouf* dapat digunakan sebagai meja kopi atau meja sudut, bangku atau sandaran saat bersantai, dan dekorasi. Selain itu dengan adanya *pouf* di dalam suatu ruang juga dapat meningkatkan nilai estetika ruangan tersebut.

2) Aspek ergonomi

Pada perancangan desain *upholstery* yang dibuat memiliki bentuk dasar dan sederhana seperti kotak, tabung, dan bola. Bentuk ini dipilih karena dapat memaksimalkan penggunaan *pouf* dalam ruang. Kemudian hiasan untuk *upholstery* diletakan pada sisi samping agar tidak terlalu mengganggu pengguna, elemen yang menonjol juga dibuat seminimal mungkin agar tidak terlalu mendominasi hiasan sehingga pengguna tetap nyaman. Perancangan ini dibuat menggunakan serat plastik tanpa dipelintir pada seluruh permukaan *pouf* karena memiliki tekstur yang lebih nyaman jika terkena

permukaan kulit dan elastis. Selain itu ukuran *pouf* juga perlu diperhatikan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis ukuran untuk pouf yang nyaman adalah sekitar 40-50 cm, dengan ukuran ini orang masih dapat duduk dengan nyaman dan kaki menapak di lantai. (Andie A.Wicaksono, 2014)

3) Aspek estetika

Aspek estetika yang diterapkan pada perancangan ini adalah mengolah visual asap hasil pembakaran limbah kantong plastik menjadi desain untuk *upholstery* untuk *pouf*. Olah visual ini diambil dari rasa sesak yang dihasilkan oleh asap hasil pembakaran limbah kantong plastik, perasaan ini kemudian direpresentasikan kedalam beberapa elemen seperti mata, *hyperbolic* dan rumbai, bulat-bulatan, serta bentuk yang bergelombang. Adapun warna yang akan digunakan pada perancangan ini terdiri dari kombinasi warna hitam, putih, dan transparan. Warna ini dipilih karena menyesuaikan dengan visual dari asap hasil pembakaran limbah kantong plastik, selain itu warna ini merupakan warna netral sehingga dapat lebih mudah menyatu dengan ruangan. Pengembangan motif baru ini juga merupakan kekuatan dari produk ini dari produk *upholstery* lainnya karena belum pernah ada produk *upholstery* untuk *pouf*

yang dibuat dengan inspirasi asap pembakaran limbah plastik.

4) Aspek teknik

Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah teknik merenda (*crochet*). Adapun teknik merenda (*crochet*) yang digunakan untuk dasar *upholstery pouf* adalah teknik merenda (*crochet*) *tapestry* dengan jenis tusukan *single crochet (sc)*. Sementara untuk hiasannya akan menggunakan teknik *hyperbolic* yang dikombinasikan dengan beberapa tusukan dasar. Teknik tersebut dipilih selain karena alat yang diperlukan hanya berupa jarum rajut (*hook*), juga karena tekniknya tidak terlalu sulit untuk dipelajari, dengan begitu diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam pengolahan limbah plastik ini.

5) Aspek bahan

Bahan yang akan digunakan pada perancangan ini yaitu limbah kantong plastik HDPE. Pemilihan limbah kantong plastik sebagai bahan dasar perancangan ini selain untuk mengurangi limbah kantong plastik HDPE yang terus meningkat juga dikarenakan plastik memiliki banyak keunggulan, seperti kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah diberi warna, dan mudah dibentuk.

6) Pangsa pasar

Adapun pangsa pasar yang akan dituju yaitu para pecinta lingkungan serta masyarakat rentang usia 22-64 tahun, di mana pada usia tersebut orang-orang mulai tertarik dan mampu untuk membeli produk interior guna memperindah ruangan.

Setelah dilakukan tahapan ekstraksi selanjutnya dilakukan tahap titik terminasi dimana dilakukan pemaparan dan presentasi hasil konsep desain yang telah dipilih.

c. Proses Pembuatan Desain Sesuai Konsep Desain

Setelah konsep desain ditentukan maka selanjutnya adalah proses pembuatan desain sesuai konsep desain yang telah ditetapkan pada langkah sebelumnya. Tahap eksplorasi pada langkah ini dilakukan dengan menjabarkan seluruh konsep serta aspek-aspek desain yang akan digunakan. Konsep dan tema yang diangkat adalah “asap hasil pembakaran limbah plastik”. Tema ini akan direpresentasikan dalam beberapa bentuk elemen penghias.

1) Mata

Masyarakat hingga saat ini masih kurang paham akan dampak yang dihasilkan dari asap pembakaran limbah plastik. Oleh karena itu dipilihlah elemen mata yang dimaksudkan agar masyarakat lebih menyadari bahaya dari pembakaran limbah plastik jika terus menerus dilakukan.

2) *Hyperbolic* dan Rumbai

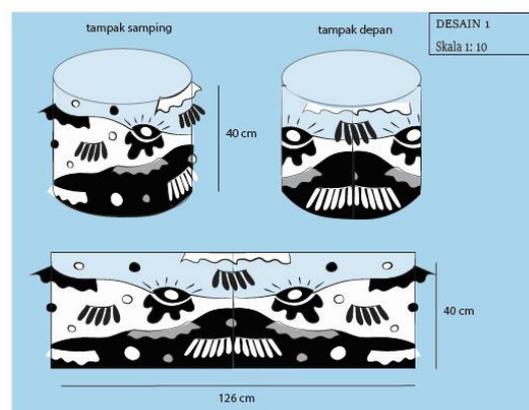
Bentuk ini merepresentasikan bahwa asap hasil pembakaran limbah plastik dapat menyebar terbawa angin, sehingga dapat menyebabkan orang dalam radius beberapa meter merasa sesak.

3) Bulatan-bulatan

Bentuk ini merepresentasikan bahwa asap hasil pembakaran limbah plastik sangat berbahaya dan dapat menyebabkan keracunan dan kerusakan pada tubuh khususnya paru-paru yang merupakan organ pernapasan.

Kemudian pada tahap ekstraksi dilakukan pembuatan desain dengan memperhatikan aspek-aspek desain, perbaikan (revisi) desain, dan pembuatan desain akhir. Berdasarkan aspek-aspek dan elemen yang ada maka tercipta 8 desain *upholstery pouf* yaitu:

1) Desain 1

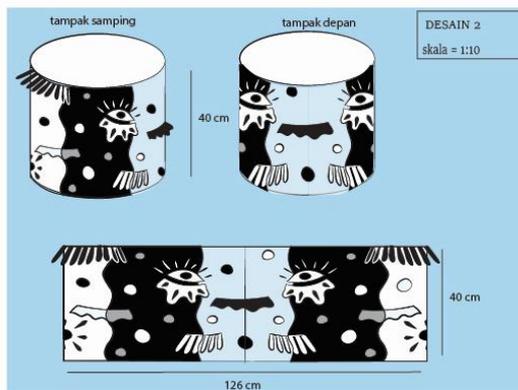


Gambar 1. Desain Upholstery Pouf 1

Desain ini dibuat menggunakan teknik pencerminan dengan peletakan elemen dikomposisikan sedemikian rupa agar terlihat indah. Bentuk bergelombang disusun dengan urutan hitam, putih,

transparan yang terinspirasi dari susunan warna asap, dimana asap semakin dekat dengan sumber asap memiliki warna yang lebih gelap. Peletakan elemen yang timbul difokuskan pada area tengah dan bawah dimaksudkan agar tidak terlalu mengganggu pengguna. Elemen mata pada perancangan ini menjadi *point of interest* dan pada salah satu sisi susunan mata ini terlihat seperti wajah manusia. Dimana manusia adalah pengguna dan juga yang berperan penting dalam pelestarian lingkungan khususnya dalam mengolah limbah kantong plastik.

2) Desain 2

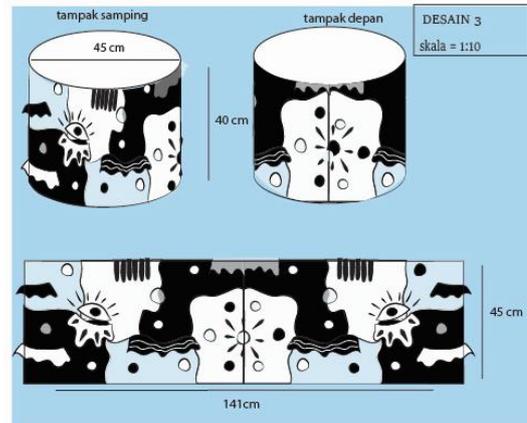


Gambar 2. Desain Upholstery Pouf 2

Desain ini dibuat secara pencerminan pada bentuk bergelombang. Pada desain ini bentuk bergelombang dibuat secara horizontal agar memberikan efek lebih tinggi pada pouf. Bentuk 3 dimensi seperti rumbai dan *hyperbolic* mendominasi pada bagian tengah dan bawah agar tidak mengganggu pengguna. Sementara untuk elemen lainnya disusun sedemikian rupa dengan komposisi yang menarik. Pada salah satu sisinya peletakan elemen mata

dan lainnya disusun membentuk wajah orang yang terkejut, menggambarkan keterkejutan atas menumpuknya limbah kantong plastik

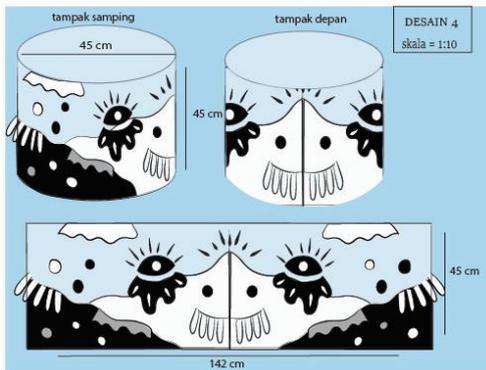
3) Desain 3



Gambar 3. Desain Upholstery Pouf 3

Bentuk bergelombang pada perancangan ini dibuat menyebar karena apabila sumber asap memiliki ruang yang lebar persebaran asap pun meluas. Persebaran ini lah yang digambarkan pada perancangan ini. Peletakan bulat-bulatan juga dibuat menyebar dengan ukuran yang berbeda-beda agar tidak monoton. Peletakan mata jauh-jauhan juga dimaksudkan agar manusia dapat melihat secara keseluruhan bahaya dari limbah kantong plastik. Peletakan 3 dimensi difokuskan pada daerah tengah ke bawah dengan tujuan tidak mengganggu pengguna.

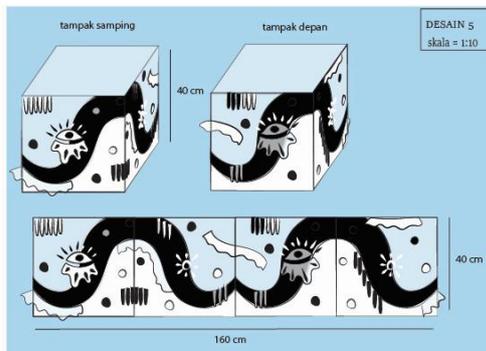
4) Desain 4



Gambar 4. Desain Upholstery Pouf 4

Desain ini dibuat secara pencerminan desain ini dibuat dengan inspirasi asap pembakaran limbah kantong plastik tidak terlalu besar sehingga asap yang berwarna gelap lebih sedikit dibandingkan warna lainnya. Oleh karena itu bentuk bergelombang yang berwarna hitam memiliki bagian yang lebih sedikit dibandingkan warna lainnya. Selain itu peletakan elemen mata dan elemen lain juga disusun sedemikian rupa sehingga pada salah satu sisinya membentuk wajah yang terlihat tersenyum miris karena banyaknya limbah kantong plastik.

5) Desain 5

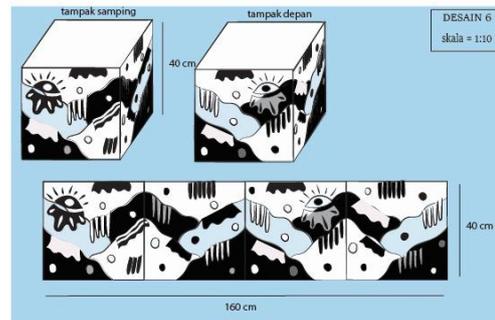


Gambar 5. Desain Upholstery Pouf 5

Desain ini dibuat secara pencerminan dan elemen-elemen pendukung

lainnya disusun sedemikian rupa dengan komposisi yang menarik. Elemen mata diletakan di dua tempat yang berbeda sebagai *point of interest*. Pada desain ini elemen 3 dimensi diletakan pada bagian tengah dan bawah agar tidak terlalu mengganggu pengguna.

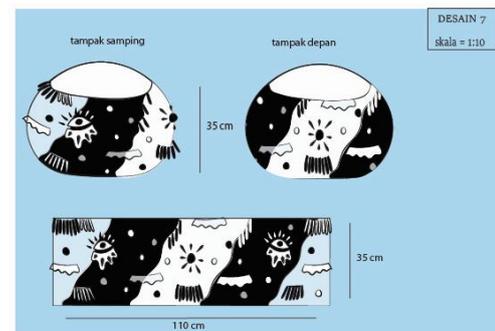
6) Desain 6



Gambar 6. Desain Upholstery Pouf 6

Pada desain ini bentuk bergelombang dibuat seakan-akan mengerucut ke atas dan disusun secara tumpang tindih yang merepresentasikan penampakan asap yang seringkali tumpang tindih. Elemen mata sengaja diletakan berlawanan sebagai *point of interest*. Sementara elemen lain disusun secara acak dengan memperhatikan komposisinya.

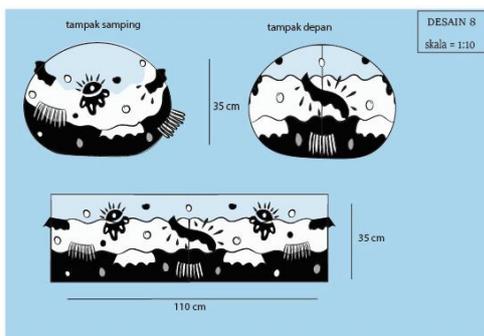
7) Desain 7



Gambar 7. Desain Upholstery Pouf 7

Pada desain ini bentuk bergelombang disusun diagonal secara selang seling antara warna hitam, putih, dan transparan. Elemen mata dibuat berjauh-jauhan dengan tujuan menjadi *point of interest*. Kemudian elemen lain disusun sebagai pelengkap dan menyeimbangkan motif sehingga tercipta harmonisasi antar motif.

8) Desain 8



Gambar 8. Desain Upholstery Pouf 8

Desain ini memiliki susunan komposisi warna hitam dibawah kemudian diikuti warna putih dan transparan. Elemen 3 dimensi diletakan pada bagian tengah dan bawah agar pengguna tetap merasa nyaman. Kemudian elemen mata diletakan secara

jauh-jauhan dengan tujuan sebagai *point of interest*. Selanjutnya elemen lain disusun dengan tetap memperhatikan komposisinya.

Setelah dilakukan tahap ekstraksi maka selanjutnya dilakukan tahap titik terminasi, berdasarkan desain diatas maka dipilihlah desain 3 dan 8 sebagai desain yang akan direalisasikan. Langkah terakhir dalam teori penciptaan desain Palgunadi adalah proses produksi karya.

d. Proses Produksi Karya

Pada langkah ini tahap eksplorasi dilakukan dengan persiapan proses produksi desain terpilih. Persiapan ini terdiri dari penyortiran, pembersihan, dan pemotongan limbah kantong plastik menjadi serat plastik.

Selanjutnya tahap ekstraksi dilakukan dengan pembuatan produk serta finishing. Pembuatan produk dan elemen pendukungnya dilakukan dengan merenda (*crochet*) serat plastik sesuai dengan rumus yang ada.

Rumus Desain 3

Tabel 2. Tabel Rumus Permukaan Atas dan bawah

Baris	Crochet (jumlah rantai)	Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	Mr +6sc pth (6)	15	6 sc pth, ((inc, 13sc pth) x 5), inc, 7sc pth (90)
2	Inc x 6 pth (12)	16	(14 sc pth,inc) x 6 (96)
3	(inc,1sc pth) x 6 (18)	17	7 sc pth, ((inc, 15sc pth) x 5), inc, 8sc pth (102)
4	(2sc pth, inc) x 6 (24)	18	(16sc pth, inc) x 6 (108)
5	1 sc pth, ((inc, 3sc pth) x 5), inc, 2sc pth (30)	19	8 sc pth, ((inc, 17sc pth) x 5), inc, 9sc pth (114)
6	(4sc pth, inc) x 6 (36)	20	(18sc pth, inc) x 6 (120)
7	2 sc pth, ((inc, 5sc pth) x 5), inc, 3sc pth (42)	21	9 sc pth, ((inc, 19sc pth) x 5), inc, 10sc pth (126)
8	(6sc pth, inc) x 6 (48)	22	(20sc pth, inc) x 6 (132)
9	3 sc pth, ((inc, 7sc pth) x 5), inc, 4sc pth (54)	23	10 sc pth, ((inc, 21sc pth) x 5), inc, 11sc pth (138)
10	(8sc pth, inc) x 6 (60)	24	(22sc pth,inc) x 6 (144)
11	4 sc pth, ((inc, 9sc pth) x	25	11 sc pth, ((inc, 23sc pth) x 5), inc, 12sc pth (150)

Baris	Crochet (jumlah rantai)	Baris	Crochet (jumlah rantai)
	5), inc, 5sc pth (66)		
12	(10sc pth, I nc) x 6 (72)	26	(24sc pth, inc) x 6 (156)
13	5 sc pth, ((inc, 11sc pth) x 5), inc, 6sc pth (78)	27	12 sc pth, ((inc, 25sc pth) x 5), inc, 13sc pth (162)
14	(12sc pth, inc) x 6 (84)	28	(26sc pth, inc) x 6 (168)

Tabel 3. Tabel Rumus Sisi Samping

Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	20 sc pth, 32 sc trs, 64 sc htm, 32 sc trs, 20 sc pth
2	21 sc pth, 32 sc trs, 62 sc htm, 32 sc trs, 21 sc pth
3 & 4	22 sc pth, 32 sc trs, 60 sc htm, 32 sc trs, 22 sc pth
5	21 sc pth, 32 sc trs, 62 sc htm, 32 sc trs, 21 sc pth
6	20 sc pth, 32 sc trs, 64 sc htm, 32 sc trs, 20 sc pth
7	19 sc pth, 32 sc trs, 66 sc htm, 32 sc trs, 19 sc pth
8	18 sc pth, 32 sc trs, 68 sc htm, 32 sc trs, 18 sc pth
9 & 10	18 sc pth, 31 sc trs, 70 sc htm, 31 sc trs, 18 sc pth
11	19 sc pth, 30 sc trs, 70 sc htm, 30 sc trs, 19 sc pth
12	20 sc pth, 30 sc trs, 68 sc htm, 30 sc trs, 20 sc pth
13	21 sc pth, 30 sc trs, 66 sc htm, 30 sc trs, 21 sc pth
14	22 sc pth, 30 sc trs, 64 sc htm, 30 sc trs, 22 sc pth
15	23 sc pth, 30 sc trs, 62 sc htm, 30 sc trs, 23 sc pth
16	24 sc pth, 30 sc trs, 60 sc htm, 30 sc trs, 24 sc pth
17 & 18	25 sc pth, 29 sc trs, 60 sc htm, 29 sc trs, 25 sc pth
19	25 sc pth, 3 sc trs, 8 sc htm, 9 sc trs, 6 sc pth, 3 sc trs, 60 sc htm, 3 sc trs, 6 sc pth, 9 sc trs, 8 sc htm, 3 sc trs, 25 sc pth
20	25 sc pth, 2 sc trs, 10 sc htm, 7 sc trs, 8 sc pth, 1 sc trs, 62 sc htm, 1 sc trs, 8 sc pth, 7 sc trs, 10 sc htm, 2 sc trs, 25 sc pth
21	25 sc pth, 1 sc trs, 12 sc htm, 5 sc trs, 9 sc pth, 64 sc htm, 9 sc pth, 5 sc trs, 12 sc htm, 1 sc trs, 25 sc pth
22	25 sc pth, 14 sc htm, 3 sc trs, 9 sc pth, 66 sc htm, 9 sc pth, 3 sc trs, 14 sc htm, 25 sc pth
23	24 sc pth, 17 sc htm, 9 sc pth, 68 sc htm, 9 sc pth, 17 sc htm, 24 sc pth
24	23 sc pth, 18 sc htm, 9 sc pth, 68 sc htm, 9 sc pth, 18 sc htm, 23 sc pth
25	22 sc pth, 19 sc htm, 9 sc pth, 68 sc htm, 9 sc pth, 19 sc htm, 22 sc pth
26	21 sc pth, 20 sc htm, 9 sc pth, 68 sc htm, 9 sc pth, 20 sc htm, 21 sc pth
27	21 sc pth, 20 sc htm, 10 sc pth, 66 sc htm, 10 sc pth, 20 sc htm, 21 sc pth
28	21 sc pth, 19 sc htm, 12 sc pth, 64 sc htm, 12 sc pth, 19 sc htm, 21 sc pth
29	22 sc pth, 17 sc htm, 25 sc pth, 66 sc htm, 25 sc pth, 17 sc htm, 22 sc pth
30	23 sc pth, 11 sc htm, 29 sc pth, 42 sc htm, 29 sc pth, 11 sc htm, 23 sc pth
31	24 sc pth, 10 sc htm, 29 sc pth, 42 sc htm, 29 sc pth, 10 sc htm, 24 sc pth
32	24 sc pth, 10 sc htm, 30 sc pth, 40 sc htm, 30 sc pth, 10 sc htm, 24 sc pth
33	24 sc pth, 11 sc htm, 30 sc pth, 38 sc htm, 30 sc pth, 11 sc htm, 24 sc pth
34	24 sc pth, 12 sc htm, 30 sc pth, 36 sc htm, 30 sc pth, 12 sc htm, 24 sc pth
35	23 sc pth, 13 sc htm, 30 sc pth, 36 sc htm, 30 sc pth, 13 sc htm, 23 sc pth
36	22 sc pth, 14 sc htm, 30 sc pth, 36 sc htm, 30 sc pth, 14 sc htm, 22 sc pth
37	12 sc pth, 4 sc htm, 5 sc pth, 14 sc htm, 32 sc pth, 34 sc trs, 32 sc pth, 14 sc htm, 5 sc pth, 4 sc htm, 12 sc pth
38	11 sc pth, 6 sc htm, 3 sc pth, 14 sc htm, 34 sc pth, 32 sc trs, 34 sc pth, 14 sc htm, 3 sc pth, 6 sc htm, 11 sc pth
39	10 sc pth, 24 sc htm, 34 sc pth, 32 sc trs, 34 sc pth, 24 sc htm, 10 sc pth
40	9 sc pth, 25 sc htm, 34 sc pth, 32 sc trs, 34 sc pth, 25 sc htm, 9 sc pth
41	34 sc htm, 34 sc pth, 32 sc trs, 34 sc pth, 34 sc htm
42	35 sc htm, 33 sc pth, 32 sc trs, 33 sc pth, 35 sc htm
43	36 sc htm, 30 sc pth, 34 sc trs, 31 sc pth, 36 sc htm
44	37 sc htm, 30 sc pth, 36 sc trs, 29 sc pth, 37 sc htm
45	37 sc htm, 28 sc pth, 38 sc trs, 28 sc pth, 37 sc htm

Rumus Desain 8

Tabel 4. Tabel pola bentuk bola

Baris	Crochet (jumlah rantai)	Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	Mr +6sc trs (6)	31-40	126 sc pth
2	(Inc trs x 6) (12)	41	(20 sc pth, inc) x6 (132)
3	(inc trs, 1sc trs) x 6 (18)	42-45	132 sc pth
4	(2sc trs, inc trs) x 6 (24)	46	4 sc pth, ((4 sc htm, 8 sc pth) x 10), 4 sc htm, 4 sc pth (132)
5	1 sc trs, ((inc trs, 3sc trs) x 5), inc trs, 2sc trs (30)	47	3 sc pth, ((6 sc htm, 6 sc pth) x 10), 6 sc htm, 3 sc pth (132)
6	(4sc trs, inc trs) x 6 (36)	48	2 sc pth, ((8 sc htm, 4 sc pth) x 10), 8 sc htm, 2 sc pth (132)
7	2 sc trs, ((inc trs, 5sc trs) x 5), inc trs, 3sc trs (42)	49-53	132 sc htm
8	(6sc trs, inc trs) x 6 (48)	54	(20 sc htm, dc) x 6 (126)
9	3 sc trs, ((inc trs, 7sc trs) x 5), inc trs, 4sc trs (54)	55-59	126 sc htm
10	(8sc trs, inc trs) x 6 (60)	60	(19 sc htm, dc) x 6 (120)
11	4 sc trs, ((inc trs, 9sc trs) x 5), inc trs, 5sc trs (66)	61	(18 sc htm, dc) x 6 (114)
12	(10sc trs, inc trs) x 6 (72)	62	(17 sc htm, dc) x 6 (108)
13	5 sc trs, ((inc trs, 11sc trs) x 5), inc trs, 6sc trs (78)	63	(16 sc htm, dc) x 6 (102)
14	(12sc trs, inc trs) x 6 (84)	64	(15 sc htm, dc) x 6 (96)
15	6 sc trs, ((inc trs, 13sc trs) x 5), inc trs, 7sc trs (90)	65	(14 sc htm, dc) x 6 (90)
16	90 sc trs	66	(13 sc htm, dc) x 6 (84)
17	(14 sc trs, inc trs) x 6 (96)	67	(12 sc htm, dc) x 6 (78)
18	96 sc trs	68	(11 sc htm, dc) x 6 (72)
19	7 sc trs, ((inc trs, 15sc trs) x 5), inc trs, 8sc trs (102)	69	(10 sc htm, dc) x 6 (66)
20	(16sc trs, inc trs) x 6 (108)	70	(9 sc htm, dc) x 6 (60)
21	8 sc trs, ((inc trs, 17sc trs) x 5), inc trs, 9sc trs (114)	71	(8 sc htm, dc) x 6 (54)
22	114 sc trs	72	(7 sc htm, dc) x 6 (48)
23	(18sc trs, inc trs) x 6 (120)	73	(6 sc htm, dc) x 6 (42)
24	120 sc trs	74	(5 sc htm, dc) x 6 (36)
25	9 sc trs, ((inc trs, 19sc trs) x 5), inc trs, 10sc trs (126)	75	(4 sc htm, dc) x 6 (30)
26	126 sc trs	76	(3 sc htm, dc) x 6 (24)
27	(25 sc pth, 16 sc trs) x 7 (126)	77	(2 sc htm, dc) x 6 (18)
28	3 sc pth, (14 sc trs, 4 sc pth) x 6, 14 sc trs, 1 sc pth (126)	78	(1 sc htm, dc) x 6 (12)
29	4 sc pth, (12 sc trs, 6 sc pth) x 6, 12 sc trs, 2 sc pth (126)	79	Dc htm x 6 (6)
30	5 sc pth, (10 sc trs, 8 sc pth) x 6, 10 sc trs, 3 sc pth (126)		

Elemen

1) Lingkaran kecil

Tabel 5. Tabel Rumus Lingkaran Kecil

Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	Mr +6sc (6)
2	Inc x 6 (12)

2) Lingkaran besar

Tabel 6. Tabel Rumus Lingkaran Besar

Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	Mr +6sc (6)
2	Inc x 6 (12)
3	(inc, 1sc) x 6 (18)

3) Mata

Tabel 7. Tabel Rumus Mata

Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	Mr +6sc (6)
2	Inc x 6 (12)
3	(inc,1sc) x 6 (18)
4	(sl st, sc, hdc, dc, ((htr, ch, htr)), dc, hdc, sc, sl st) x 2

4) Elemen Bawah Mata

Tabel 8. Tabel Rumus Elemen dibawah Mata

Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	14 ch
2	Mulai dari h ke 2, 6 sc, inc, 6sc
3	Inc, 12, inc
4	Tetesan pertama: ch, (hdc, dc), ch, (dc, hdc), sc Tetesan kedua: hdc, (dc, tr), ch, (tr, dc), hdc Tetesan ketiga: sc, (dc, htr), ch, (htr, dc), sc Tetesan keempat: sc, dc, ch, dc, sc
5	Hanya ditetesan ke dua: sl st, sc, hdc, (dc, ch, dc), hdc, sc, sl st

5) *Hyperbolic*

Tabel 9. Tabel Rumus *Hyperbolic*

Baris	Crochet (jumlah rantai)
1	Ch sepanjang yang dibutuhkan
2 dst	(Sc, inc) x sebanyak jumlah rantai yang ada

6) Rumbai

Kaitkan serat plastik pada dasar *crochet* untuk pouf, kemudian membuat rantai (ch) sepanjang 20 cm, lalu kaitkan kembali ke dasar *crochet*. Selanjutnya dilakukan langkah yang sama dengan kepanjangan yang berbeda-beda.

Finishing pada perancangan ini dilakukan dengan menyatukan *crochet* dasar untuk *upholstery* pada *pouf* dan elemen penghiasnya dengan cara di *crochet* dan dijahit, kemudian diisi menggunakan *polystyrene beads* agar lebih padat dan kokoh. Selanjutnya dilakukan pengecekan produk guna mengetahui kualitas *pouf*.

Setelah produk selesai di *finishing*

maka selanjutnya adalah tahap titik terminasi dimana produk yang telah dicek kualitasnya siap untuk dipamerkan dan dipresentasikan ke masyarakat umum, yang nantinya akan mendapatkan evaluasi atau masukan untuk produk yang dihasilkan.



Gambar 9. Produk Upholstery Pouf Desain 3 (kiri) dan desain 8 (kanan)

D. ULASAN KARYA

Produk yang *upholstery* dari limbah plastik ini telah dipamerkan dalam pameran “Epilog” yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023, di Solo Grand Mall. Pada pameran tersebut produk ini mendapatkan respon yang cukup baik. Pada umumnya penikmat karya tertarik pada bentuknya yang unik dan tidak umum, namun setelah diperhatikan mereka baru menyadari bahwa produk ini dibuat dari limbah kantong plastik dan respon yang mereka berikan adalah tidak mempercayai bahwa produk dibuat menggunakan limbah kantong plastik, sehingga mereka tertarik untuk menanyakan bagaimana proses pembuatan dan pengolahan limbah kantong plastik menjadi sebuah *upholstery pouf*. Namun terdapat beberapa pengunjung yang masih kurang sadar akan dampak buruk limbah

plastik dan manfaat *upcycling* sehingga mereka masih memandang sebelah mata pada produk yang dihasilkan.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Permasalahan utama pada perancangan ini adalah pengolahan limbah kantong plastik dengan teknik merenda (*crochet*) untuk menghasilkan produk *upholstery pouf*. Permasalahan ini kemudian penulis analisis dan selesaikan menggunakan metode desain Bram Palgunadi yang dimulai dari proses analisis desain, pembuatan desain (visualisasi), hingga proses produksi. Berdasarkan serangkaian tahapan produksi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, untuk menghasilkan serat plastik yang dapat di *crochet* adalah limbah kantong plastik HDPE, karena limbah plastik ini memiliki ketebalan sedang, namun tetap kuat dan tersedia sangat banyak dimiliki oleh penghuni Kost Putri Aryanti. Untuk mengolah limbah plastik menjadi serat plastik diperlukan langkah-langkah seperti pemilahan, pembersihan dan kemudian limbah kantong plastik dipotong-potong untuk menghasilkan serat plastik yang siap di *crochet*. Selanjutnya serat plastik di *crochet* untuk menghasilkan *upholstery pouf* yang sesuai dengan selera masyarakat. Adapun sumber ide yang penulis angkat adalah berupa “asap hasil pembakaran limbah plastik” oleh karena itu warna yang penulis gunakan adalah warna hitam, putih, dan transparan yang mengacu

pada warna asap itu sendiri. Adapun pangsa pasar yang akan dituju yaitu para pecinta lingkungan serta masyarakat rentang usia 22-64 tahun, di mana pada usia tersebut orang-orang mulai tertarik dan mampu untuk membeli produk interior guna memperindah ruangan.

2. Saran

Penulis menyadari bahwa perancangan ini belum sempurna. Berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada seseorang yang akan melakukan perancangan yang serupa:

- 1) Dalam pembuatan *upholstery* untuk *pouf* memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena ini alangkah baiknya menggunakan artisan untuk membantu proses produksi dengan catatan harus dikontrol secara berkala agar hasil yang didapatkan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- 2) Untuk perancangan selanjutnya diperlukan data lebih lanjut mengenai dampak dari gesekan antara plastik HDPE dengan kulit, karena bagaimanapun plastik diolah menggunakan bahan kimia yang dapat menghasilkan reaksi pada kulit dan tubuh manusia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R. R., & Puspitasari, C. (2019). Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik dengan Teknik Crochet sebagai Unsur Dekoratif pada Produk Fesyen. *Atrat Jurnal Seni Rupa*, 7(1), 81–91.
DOI:<https://doi.org/10.26742/atrat.v7i1.6>

- Aryanto, Y. (2012). *173 meja & kursi*. Bogor: Griya Kreasi.
- Djamil, S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (T. R. Publisher (ed.)). Surabaya: Reality Publisher.
- Kay, S. (2017). "Reclaim Upcycled at Salvo Fair 2017". *SalvoNEWS*, 2017, Juni 5. Wales, UK. Diambil dari: <https://www.salvoweb.com/salvone ws/18484-reclaim-upcycled-at-salvo-fair-2017>
- Keim, C., & Werker, K. P. (2011). *Teach Yourself Visually Crochet* (2nd ed.). New Jersey: Wiley Publishing Inc.
- Maulana, A. H., & Diah, S. R. S. (2021). "Perhatikan, Ini Dampak Buruk Membakar Sampah Rumah Tangga". *KOMPAS.COM*, 2021, Juli 6. Jakarta. Diambil dari: <https://www.kompas.com/homey/read/2021/07/06/200500976/perhatikan-ini-dampak-buruk-membakar-sampah-rumah-tangga?page=all>
- Muthu, S. S. (2017). *Textiles and Clothing Sustainability: Recycled and Upcycled Textiles and Fashion*. Hong Kong: Springer.
- Palgunadi, B. (2007). *Disain Produk 1: Disain, Disainer, Dan Proyek Disain*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Rahmaningtyas, W., Suryani, N., & Harnanik, H. (2019). Peningkatan Mutu Produk Barang Fungsional Di Desa Candirejo Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Purubita*, 1(1), 34–37.
- Richardson, M. (2014). "Design for Reuse: Integrating Upcycling Into Industrial Design Practice." *Academia*, 2014, Agustus 6. Caulfield East, Australia. Diambil dari: https://www.academia.edu/1052431/Design_for_Reuse_Integrating_Upcycling_Into_Industrial_Design_Practice
- Sandjaya, I. (2003). *Ruang Duduk: Seri Menata Rumah*. Granmedia Pustaka Utama.
- Wicaksono, A. A., Trisnawati, E., Kharisma, D., & Setyawan, A. (2014). *Teori Interior*. (H. Aditama (ed.)). Griya Kreasi.